

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan masalah penurunan hemoglobin (Hb) dan atau jumlah sel darah merah dari normal sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan fisiologis seseorang yang seringkali disebabkan oleh kekurangan zat besi (*iron deficiency anemia*). (Hidayati, 2023) Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi anemia pada remaja putri adalah pemberian tablet tambah darah di sekolah. Anemia remaja putri disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah ketidakpatuhan minum tablet tambah darah karena tidak ada evaluasi monitoring dari pihak sekolah terkait minum tablet tambah darah. Oleh karena itu, intervensi tambahan yang lebih berfokus pada evaluasi monitoring minum tablet tambah darah untuk mengetahui tablet tambah darah diminum atau tidak sehingga dapat menurunkan prevalensi anemia di DIY. (Kemenkes, 2023)

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa remaja putri terus mengalami anemia secara tidak proporsional, meskipun faktanya bahwa prevalensi anemia di seluruh dunia adalah antara 50%-80%. Diperkirakan 1,32 miliar orang, atau sekitar 25% dari populasi global, menderita anemia dengan prevalensi terbesar di Afrika sebesar 44%, di Asia sebesar 25%-33%, dan di Amerika Utara dengan prevalensi terendah (7,6%). (WHO, 2023) Anemia menimpa 32% remaja perempuan Indonesia, sebanyak 76,2% remaja putri di Indonesia telah menerima tablet suplemen tambah darah dalam setahun terakhir,

namun yang mengonsumsi ≥ 52 butir tablet penambah darah hanya berjumlah 1,4% sedangkan yang mengonsumsi < 52 butir tablet penambah darah berjumlah 98,6%. (Kemenkes, 2023) Prevalensi anemia pada remaja perempuan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) juga cukup mengkhawatirkan, berdasarkan laporan Dinas Kesehatan DIY pada tahun 2023, sekitar 30% remaja perempuan di wilayah ini menderita anemia, dengan mayoritas kasus terjadi karena defisiensi zat besi. Kabupaten Kulon Progo 33%, Kabupaten Bantul 34,8%, Kabupaten Sleman 30% dan Kota Yogyakarta 29%. (Kesga DIY, 2023)

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu wilayah di DIY yang memiliki prevalensi anemia yang cukup tinggi, khususnya di kalangan remaja perempuan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul, prevalensi anemia di kalangan remaja perempuan pada tahun 2023 mencapai sekitar 35%, lebih tinggi dibandingkan dengan angka prevalensi nasional dan regional. Berdasarkan data yang dihimpun dari fasilitas kesehatan di Kabupaten Gunungkidul, ada beberapa faktor yang menyebabkan anemia pada remaja perempuan yakni kurangnya kepatuhan mengonsumsi Tablet Tambah Darah (70%), asupan gizi yang tidak mencukupi (20%), dan kondisi sosial ekonomi keluarga (10%). Kecamatan Panggang, yang terletak di bagian selatan Kabupaten Gunungkidul, juga menghadapi masalah anemia yang cukup serius di kalangan remaja perempuan akibat ketidakpatuhan mengonsumsi Tablet Tambah Darah. (Kesga, 2024)

Berdasarkan data dari Puskesmas Panggang II, sekitar 33% remaja perempuan di kecamatan ini mengalami anemia dan kasus paling banyak di

SMPN 2 Panggang yang sebagian besar kasus disebabkan oleh defisiensi zat besi. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh sekolah, sekitar 30% siswi di SMP 2 Panggang mengalami anemia, dengan sebagian besar kasus terkait dengan rendahnya asupan zat besi. Sebagai bagian dari program pemerintah, setiap siswi mendapatkan Tablet Tambah Darah secara berkala. Namun, survei menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswi tidak patuh dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah sesuai anjuran. (Tim PKP Puskesmas Panggang II, 2023)

Secara umum, anemia dapat dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu asupan gizi yang tidak mencukupi, penyakit yang mendasari, dan kondisi sosial ekonomi. Asupan gizi yang rendah, terutama kurangnya zat besi, vitamin B12, dan asam folat, menjadi penyebab utama anemia di banyak negara. Kekurangan gizi ini sering kali disebabkan oleh pola makan yang tidak seimbang dan kebiasaan mengonsumsi makanan rendah zat gizi seperti makanan cepat saji atau tinggi gula. (WHO, 2023) Selain itu, penyakit seperti malaria, infeksi cacing, dan gangguan inflamasi kronis dapat memperburuk penyerapan zat besi atau meningkatkan kehilangan darah, yang berkontribusi pada perkembangan anemia (UNICEF, 2023). Secara khusus, pada remaja perempuan, faktor biologis seperti menstruasi berperan besar dalam meningkatkan risiko anemia. Kehilangan darah selama menstruasi, terutama jika siklusnya tidak teratur atau disertai dengan perdarahan berlebihan (menorrhagia), dapat mengurangi kadar hemoglobin secara signifikan. Faktor sosial budaya juga memiliki pengaruh besar, seperti kurangnya edukasi tentang pentingnya asupan gizi selama masa pubertas dan ketidakmampuan keluarga untuk menyediakan makanan yang

bergizi. Selain itu, aktivitas fisik yang tinggi tanpa diimbangi dengan nutrisi yang cukup dapat mempercepat deplesi zat besi, terutama di kalangan remaja yang aktif secara fisik, seperti atlet. Faktor utama yang mempengaruhi rendahnya kepatuhan ini adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswi tentang pentingnya Tablet Tambah Darah, persepsi terhadap manfaat, faktor sosial dan psikologis lainnya serta minimnya edukasi mengenai dampak anemia terhadap kesehatan jangka panjang. Selain itu, beberapa siswi mengaku merasa tidak nyaman setelah mengonsumsi Tablet Tambah Darah karena efek samping seperti mual dan sembelit. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun program pemberian TTD telah berjalan, tantangan besar masih ada dalam hal edukasi dan pemantauan kepatuhan siswa. Ketidacukupan dalam menangani anemia pada remaja dapat berdampak negatif pada performa akademik, daya tahan tubuh, dan perkembangan fisik serta mental. (Sihombing, 2023)

World Health Organization (WHO) berkomitmen untuk mengurangi kejadian anemia pada WUS dan remaja pada tahun 2025 dan menetapkan rencana aksi global dan tujuan gizi ibu, bayi baru lahir, dan anak pada Majelis Kesehatan Dunia ke-65. Menyikapi usulan tersebut, pemerintah Indonesia memprioritaskan pendistribusian tablet suplemen darah melalui lembaga pendidikan sebagai upaya pencegahan dan pengobatan anemia pada remaja dan WUS. Tablet penambah darah diberikan kepada remaja putri dengan dosis 1 (satu) tablet setiap minggu dan 1 tablet setiap 7 hari menstruasi sepanjang tahun. Pemberiannya dilakukan pada anak perempuan berusia antara 12 dan 18 tahun.

Setidaknya 60 mg unsur besi dan 0,4 mg asam folat terdapat dalam tablet yang digunakan sebagai suplemen darah.(WHO, 2023)

Upaya yang dilakukan Puskesmas untuk mengurangi angka kejadian anemia pada remaja putri di sekolah, yaitu bekerja sama dengan bagian Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam menyediakan tablet penambah darah, memantau penggunaannya dan melakukan pemeriksaan kesehatan anak sekolah termasuk tes kadar hemoglobin secara berkala.(WHO, 2023)

Program distribusi TTD merupakan salah satu langkah penting dalam menurunkan prevalensi anemia di Indonesia, namun tantangan besar masih dihadapi dalam hal edukasi dan motivasi untuk meminum tablet tersebut secara teratur. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa efek samping seperti mual, muntah, dan sembelit menjadi alasan utama mengapa banyak remaja perempuan enggan meminum TTD secara rutin. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya zat besi dan pencegahan anemia juga menjadi faktor penghambat dalam upaya penurunan angka anemia di kalangan remaja.(Kemenkes, 2023) Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Remaja Putri di SMPN 2 Panggang Gunungkidul”.

B. Rumusan Masalah

Anemia, terutama akibat kekurangan zat besi, menjadi masalah kesehatan yang signifikan di kalangan remaja putri di Indonesia, termasuk di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Salah satu upaya pencegahan yang dilakukan adalah pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) yang rutin disalurkan melalui

sekolah-sekolah. Meskipun sudah ada program ini, anemia masih tinggi karena kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD masih rendah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada hubungan kepatuhan minum Tablet Tambah Darah dengan kejadian anemia remaja putri di SMPN 2 Panggang Gunungkidul?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kepatuhan minum Tablet Tambah Darah dengan anemia remaja putri di SMPN 2 Panggang Gunungkidul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kepatuhan minum Tablet Tambah Darah remaja putri di SMPN 2 Panggang Gunungkidul.
- b. Mengetahui kejadian anemia remaja putri di SMPN 2 Panggang Gunungkidul.
- c. Mengetahui variabel luar anemia pada remaja putri: pendidikan ayah dan ibu, pekerjaan ayah dan ibu, pendapatan orang tua.
- d. Mengetahui odd ratio hubungan kepatuhan minum Tablet Tambah Darah dengan anemia remaja putri di SMPN 2 Panggang Gunungkidul.
- e. Mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian anemia remaja putri di SMPN 2 Panggang Gunungkidul.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian meliputi:

1. Lingkup Materi

Lingkup materi yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah (TTD): Ini mencakup pemahaman dan perilaku remaja putri dalam mengikuti anjuran untuk mengonsumsi Tablet Tambah Darah sesuai dosis dan waktu yang ditentukan.
- b. Anemia Remaja Putri: Penelitian ini juga berfokus pada kondisi anemia pada remaja putri, yang dapat diukur melalui gejala atau diagnosa medis. Anemia sering terjadi pada remaja putri akibat kekurangan zat besi, yang menjadi fokus utama dalam konsumsi Tablet Tambah Darah.

2. Lingkup Subyek

Subyek dalam penelitian ini adalah:

Remaja Putri di SMPN 2 Panggang: Penelitian ini secara spesifik berfokus pada remaja putri karena usianya rentan terhadap anemia, terutama terkait dengan siklus menstruasi dan kebutuhan zat besi yang meningkat.

3. Lingkup Waktu

Waktu Penelitian: Penelitian ini dilakukan pada Maret-April 2025 di SMPN 2 Panggang Gunungkidul.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Merupakan sumbangan bagi ilmu pengetahuan kebidanan dalam hal pentingnya kepatuhan minum Tablet Tambah Darah untuk mencegah anemia remaja putri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Responden dapat mengetahui hubungan kepatuhan minum Tablet Tambah Darah dengan kejadian anemia.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan yang bertanggung jawab dalam program kesehatan remaja sehingga dapat memberikan edukasi kepada remaja putri, guru dan orang tua tentang pentingnya kepatuhan minum Tablet Tambah Darah.

c. Bagi Kepala Sekolah dan Guru Penganggung Jawab UKS

Sebagai referensi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait cara meningkatkan kepatuhan minum Tablet Tambah Darah pada remaja putri.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai tambahan referensi terkait kepatuhan minum Tablet Tambah Darah untuk mencegah anemia pada remaja putri yang didapatkan selama di perkuliahan.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian.

No	Judul, Peneliti, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Hubungan tingkat kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia pada siswi MA Jamilurrahman Bantul, Aji, 2024.(Aji, 2024)	Metode penelitian ini adalah survey analitik, jenis penelitian menggunakan pendekatan observasional dengan pendekatan waktu cross sectional, dalam	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang patuh mengkonsumsi tablet fe sebesar 77,3% dan responden yang memiliki kadar hemoglobin tinggi (≥ 12 g/dl) sebesar 81,2% yaitu menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat	Persamaan: Desain penelitian dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Analisis bivariat: uji chi square. Perbedaan:

		<p>pengambilan sampel menggunakan tehnik total sampling sebanyak 66 responden yang sudah memenuhi kriteria inklusi eksklusi, pengumpulan data menggunakan kuesioner dibagikan pada responden dan pemeriksaan kadar Hb, dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan analisis chi-square.</p>	<p>kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia, p-value= 0,000, OR sebesar 137,5 menyatakan bahwa responden yang tidak patuh minum tablet Fe akan mempunyai resiko 137,5 kali lebih besar untuk mengalami anemia, dan koefisien korelasi sebesar 0,613 menunjukkan hubungan antara tingkat kepatuhan minum tablet fe dengan kejadian anemia kuat.</p>	<p>Teknik sampling: total sampling.</p>
2.	<p>Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri, Suaib, 2024.(Suaib, 2024)</p>	<p>Jenis penelitian deskriptif kolerasi dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>. Sampel dalam penelitian ini adalah siswi SMP Muhammadiyah 9 Berua yang berjumlah 31 orang yang terpilih sebagai sampel. Analisis statistik yang digunakan adalah uji <i>Chi Square</i>.</p>	<p>Hasil uji statistik menunjukkan sebagian besar remaja putri telah patuh mengonsumsi Tablet Tambah Darah yaitu 17 orang (54,8%), sebagian besar remaja putri tidak mengalami anemia yaitu 23 orang (74,2%) dan hubungan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah dengan kejadian anemia menunjukkan nilai $p=0,038$ ($p<0,05$). Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMP Muhammadiyah 9 Berua.</p>	<p>Persamaan: Desain penelitian dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Variabel independen: kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah. Variabel dependen: kejadian anemia. Perbedaan: Teknik sampling: total sampling.</p>
3.	<p>Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia, Handayani, 2022.(Handayani, 2022)</p>	<p>Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah analitik korelational dimana menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>, dengan jumlah sampel 50 responden dan sesuai kriteria inklusi menggunakan teknik Purposive Sampling. Analisa data menggunakan analisa univariat</p>	<p>Didapatkan hasil remaja putri yang tidak mengonsumsi tablet Fe sebanyak 62%, remaja putr yang mengalami anemia sebanyak 66%, dan hasil tabulasi silang didapatkan hasil remaja putri tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dan mengalami kejadian anemia sebesar 78,8%. Hasil uji analisa data menggunakan spearman's Rho p-value kurang dari nilai α maka dinyatakan bahwa terdapat hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja</p>	<p>Persamaan: Desain penelitian dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Variabel independen: kepatuhan minum tablet fe. Variabel dependen: kejadian anemia. Perbedaan: Teknik sampling purposive sampling.</p>

		serta bivariat dengan korelasi Spearman's Rho.	putri Di Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.	Uji bivariat spearman's rho.
4.	Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Pada Remaja, Asiyah, 2023.(Asiyah, 2023)	Penelitian ini merupakan penelitian Survey Analitik dengan pendekatan kuantitatif. Rancangan yang digunakan adalah Cross Sectional, variabel independent kepatuhan minum Tablet Tambah Darah variable dependent anemia pada remaja. Populasi adalah seluruh remaja putri Kelas X dan XI di SMK Sunan Giri Desa Mulung yaitu sebanyak 89siswa. Sampel adalah sebagian remaja putri X dan XI berjumlah 73 siswa.	Berdasarkan hasil uji statistik uji chi square diketahui Pvalue<0,000 maka Ha diterima berarti ada hubungan antara kepatuhan minum Tablet Tambah Darah dengan kejadian anemia. Dengan kepatuhan minum Tablet Tambah Darah yang tinggi maka remaja putri akan terhindar dari anemia.	Persamaan: Desain penelitian dengan pendekatan cross sectional. Variabel independen: kepatuhan minum Tablet Tambah Darah. Variabel dependen: kejadian anemia. Perbedaan: Teknik sampling: purposive sampling.